

TUGAS AKHIR

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENUNJANG PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA KELAS V SDN
12 DAN 19 PARAMBAHAN KECAMATAN LIMA KAUM
KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2024**



ADISTYA YORA

NIM. 211110002

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
TAHUN 2024**

TUGAS AKHIR

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENUNJANG PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA KELAS V SDN
12 DAN 19 PARAMBAHAN KECAMATAN LIMA KAUM
KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2024**

Diajukan sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



ADISTYA YORA

NIM. 211110002

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

"Faktor-Faktor Yang Menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas V SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024"

Disusun oleh:

ADISTYA YORA

NIM. 211110002

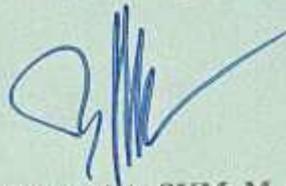
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

4 Juni 2024

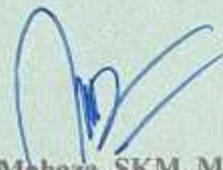
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Sri Lestari A, SKM, M. Kes)
NIP. 19600518 198401 2 001



(Mahaza, SKM, M.KM)
NIP. 19720323 199703 1 003

Padang, 4 Juni 2024

 Ketua jurusan Kesehatan lingkungan
Kemenkes Poltekkes Padang

(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP : 19670802 199003 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

Faktor-Faktor Yang Memunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada
Siswa Kelas V SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024

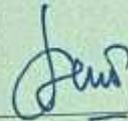
Disusun Oleh :
ADISTYA YORA
NIM. 211110002

Telah dipertahankan dalam
Sidang Akhir di depan Dewan Penguji
Pada tanggal :
18 Juni 2024

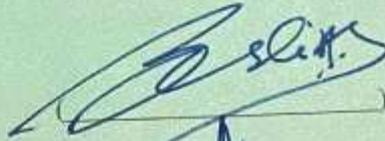
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

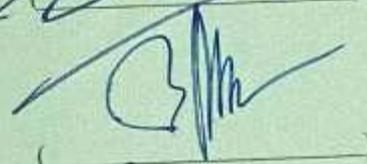
Lindawati, SKM, M. Kes
NIP. 19750613 200012 2 002
Anggota,



Basuki Ario Seno, SKM, M. Kes
NIP. 19601111 198603 1 006
Anggota,



Sri Lestari A, SKM, M. Kes
NIP. 19600518 198401 2 001
Anggota,

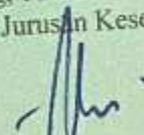


Mahaza, SKM, MKM
NIP. 19720323 199703 1 003



Padang, 18 Juni 2024

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan


Hj. Awalita Gusti, S.Pd, M.Si
NIP.19670802 199003 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Adistya Yora

NIM : 211110002

Tanda Tangan : 

Tanggal : Juni 2024

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini : Adistya Yora
NIM : 211110002
Tanggal lahir : Batusangkar, 21 Januari 2003
Tahun masuk : 2021
Nama PA : Lindawati, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Sri Lestari A, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : MAhaza, SKM, MKM

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil Tugas Akhir saya yang berjudul :

“ Faktor-Faktor yang menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Kelas V SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 13 September 2024



(Adistya Yora)

NIM : 211110002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Kemenkes Poltekkes Padang, saya yang bertanda tangan
dibawah ini :

Nama	: Adistya Yora
Nim	: 201110002
Program Studi	: D3 Sanitasi
Jurusan	: Kesehatan Lingkungan

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Tugas Akhir saya yang berjudul: " Faktor-faktor yang menunjang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas V SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada tanggal : Juni 2024

Yang menyatakan



(Adistya Yora)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Adisty Yora
2. Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar/21 Januari 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Jumlah Saudara : 2 Orang
6. Alamat : Jorong Tigo Batua Nagari Parambahan
Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah
Datar
7. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Yones Saputra
Nama Ibu : Mora Oktafia
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No Telp/Email : 082285146265/adistyayora21@gmail.com

No	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK Tunas Baru Parambahan	2009
2	SDN 27 Dusun Tuo	2015
3	MTsN 7 Tanah Datar	2018
4	MAN 2 Tanah Datar	2021
5	Program Studi D3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang	2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Menunjang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024”** dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga masih ada penyajian yang belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Selama proses penyusunan Tugas Akhir ini penulis tidak terlepas dari peran dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Sri Lestari Adriyanti, SKM,M Kes selaku pembimbing utama dan Bapak Mahaza, SKM, MKM selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan kali ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Ibu Renidayati, SKp.M.Kep. Sp. Jiwa selaku direktur Kemenkes Poltekkes Padang
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku ketua program studi D3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang Sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak dan Ibu dosen sebagai Pengajar di Kemenkes Poltekkes Padang yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini
5. Terutama kepada kedua orang tua, Ayahanda Yones Saputra, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, dan Ibunda Mora Oktafia, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang memberikan motivasi serta do'a demi kemudahan dan kelancaran

penulis dalam menyelesaikan kehidupan perkuliahan, dan adik-adikku yang senantiasa memberikan semangat hingga akhir ini, serta seluruh keluarga besar Penulis.

6. Sahabat dan teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini

Padang, Juni 2024

AY

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	ii Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINITAS	iv
HALAMAN PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARTA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACK.....	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Perilaku dan perilaku Kesehatan	11
B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	14
C. Tujuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah.....	14
D. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah	15
E. Indikator PHBS di Sekolah	15
F. Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah.....	18
G. Determinan Perilaku Menurut <i>Lawrence Green</i>	19
H. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>).....	21
I. Sikap (<i>Attitude</i>)	23
J. Pengukuran Sikap.....	24

K. Sasaran Pembinaan PHBS di Sekolah.....	25
L. Kerangka Teori.....	26
M. Kerangka Konsep	27
N. Definisi Operasional (DO)	29
BAB III : METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi.....	31
D. Cara Pengumpulan Data	31
E. Pengolahan Data	32
F. Analisis Data.....	33
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Pembahasan	39
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	52
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas V SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Kelas V SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024	37
Tabel 4.3 Gambaran Sanitasi Sekolah SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024	37
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Peran Guru SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024	38
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kegiatan PHBS Siswa Kelas V SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori	27
Gambar 2 Kerangka Konsep	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Kuisisioner Penelitian

Lampiran B. Master Tabel

Lampiran C. Uji Statistik

Lampiran D. Dokumentasi Penelitian

Lampiran E. Surat Izin Penelitian

**KEMENKES POLTEKKES PADANG
PRODI D-3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Juni 2024
Adistya Yora**

**Faktor-Faktor Yang Menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
Pada Siswa Kelas V SD Negeri Yang Berada di Nagari Parambahan
Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024
xi + 57 Halaman + 8 Tabel + 5 Lampiran**

ABSTRAK

PHBS di sekolah merupakan sekumpulan upaya yang diterapkan warga sekolah atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, kondisi fisik sekolah seperti sarana air berasal dari PDAM hanya 1 wastafel tempat mencuci tangan, masih belumnya terdapat wastafel disetiap kelas. Bungkus-bungkusan sampah kecil yang masih terlihat berserakan di lingkungan sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa kelas V di SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk melihat Gambaran suatu fenomena kesehatan masyarakat pada suatu point waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Siswa SDN 12 dan 19 yang berjumlah 159 orang, dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 12 dan 19 Parambahan yang berjumlah 33 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Juni 2024 dengan cara membagikan kuesioner dan angket pada seluruh responden. Analisis data menggunakan uji univariat.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden sebesar (51.5%) adalah rendah, sikap responden sebesar (60.6%) adalah positif, fasilitas sarana sanitasi sekolah lengkap, dukungan guru sebesar (55.0%) adalah kurang optimal dan pelaksanaan PHBS sebesar (57.6%) adalah buruk.

Diharapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar untuk menyusun program bersama dalam rangka menggerakkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada seluruh siswa.

Daftar Bacaan : 17 (2006-2023)

Kata Kunci : Perilaku, PHBS, Siswa

**MINISTRY OF HEALTH POLTEKKES PADANG
D-3 SANITATION
PROGRAM ENVIRONMENTAL HEALTH DEPARTMENT**

**Final Assignment
June 2024 Adisty Yora**

Factors That Support Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Class V Students of Public Elementary Schools in Nagari Parambahan, Lima Kaum District, Tanah Datar Regency in 2024
xi + 57 Pages + 8 Tables + 5 Attachments

ABSTRACT

PHBS in schools is a collection of efforts implemented by school residents based on awareness to prevent disease, the physical condition of the school such as water facilities coming from PDAM, only 1 sink for washing hands, there is still no sink in every class. Small packages of rubbish can still be seen scattered around the school. The aim of this research is to determine the factors that support clean and healthy living behavior (PHBS) in class V students at SDN 12 and 19 Parambahan, Lima Kaum District, Tanah Datar Regency in 2024

The research design used is descriptive which aims to see a picture of a public health phenomenon at a certain point in time. The population in this study was all students at SDN 12 and 19, totaling 159 people, and the sample in this study was class V students at SDN 12 and 19 Parambahan, totaling 33 respondents. This research was carried out in January - June 2024 by distributing questionnaires to all respondents. Data analysis used univariate tests.

The results of this research show that the knowledge of respondents of (51.5%) is low, the attitude of respondents of (60.6%) is positive, the school sanitation facilities are complete, teacher support is (55.0%) less than optimal and the implementation of PHBS is (57.6%) is poor.

It is hoped that the Tanah Datar District Health Service will develop a joint program to encourage Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in the school environment. For the school to pay more attention to clean and healthy living behavior (PHBS) for all students.

Reading List: 17 (2006-2023)

Keywords: Behavior, PHBS, Students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang dikatakan sehat apabila ia tidak hanya sehat secara fisik dan psikis, tetapi juga sehat secara sosial, sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023.

Dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, kesehatan merupakan salah satu indikator utama. Pelayanan kesehatan memang penting, tetapi faktor lingkungan dan perilaku masyarakat memiliki dampak yang jauh lebih besar terhadap kesehatan masyarakat. Inisiatif pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat guna mendukung peningkatan derajat kesehatan. Kementerian Kesehatan telah mencanangkan inisiatif ini.

Tingkat kesadaran diri seseorang menentukan sejauh mana ia melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang merupakan serangkaian praktik yang bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan. Selain anjuran pemerintah agar masyarakat melakukan gerakan masyarakat hidup sehat, perubahan perilaku anggota PHBS harus dimulai sejak dini. Menurut Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2010–2014, Puskesmas merupakan salah satu program utama pemerintah dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang berwawasan kesehatan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui berbagai cara, tidak hanya melalui peningkatan kebersihan diri. Hal ini meliputi upaya peningkatan lingkungan fisik, biologis, dan sosial budaya masyarakat. Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2269/Menkes/Per/X/2011 tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).⁴

Agar perilaku tersebut dapat terlaksana dengan lebih efektif, PHBS difokuskan pada sekolah yang merupakan lembaga pendidikan. Menjaga kebersihan diri merupakan bagian penting dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang harus diikuti secara aktif oleh siswa sekolah dasar. Ternyata PHBS sering dikaitkan dengan sejumlah penyakit baru yang umumnya menyerang anak usia 6-10 tahun yang berada pada kelompok usia sekolah. Akibat lain yang dapat timbul akibat sekolah yang tidak menerapkan PHBS adalah siswa tidak merasa nyaman belajar di kelas yang kotor, prestasi dan motivasi akademik yang rendah, serta persepsi negatif terhadap sekolah secara keseluruhan.

Meskipun sekolah memiliki keindahan yang nyata, sekolah-sekolah di Indonesia belum mampu melaksanakan anjuran untuk hidup bersih dan sehat, sekaligus menjadi pusat pendidikan bagi generasi muda bangsa. Padahal, masih banyak sekolah yang kebersihan dan keindahannya masih kurang, bahkan ada yang kumuh karena minimnya pepohonan. Sampah

terus menumpuk di beberapa lingkungan sekolah. Suasana di sekitar sekolah sangat terganggu dengan kondisi toilet dan jamban yang sangat kotor dan tidak bersih. Pada kenyataannya, sekolah, sebagai tempat anak-anak belajar, memiliki tanggung jawab untuk menetapkan proses pengelolaan sampah yang tepat dan praktis. Sayangnya, masih banyak sekolah yang belum mengelola sampah dengan baik. Setiap hari, anak-anak terus mengotori saluran air dan selokan dengan sampah. Bahaya banjir dan penularan penyakit yang disebabkan oleh sampah yang dibuang ke sungai dan selokan diungkapkan dengan jelas dalam kurikulum sekolah.⁴

Keterlibatan sekolah dalam kebiasaan buruk tersebut dapat menyebabkan masalah yang jauh lebih buruk, seperti penyebaran penyakit menular. Gangguan menular seperti cacar air, rubella, demam berdarah, infeksi mata, dan infeksi tangan dan mulut dapat menyebar dari orang ke orang di sekolah.

Ada berbagai masalah kesehatan yang dihadapi anak-anak sekolah. Beberapa di antaranya termasuk masalah terkait PHBS seperti cacingan, diare, dan gigi berlubang; masalah terkait faktor risiko seperti penyalahgunaan narkoba dan seks bebas; masalah gizi seperti anemia, kekurangan gizi, atau kelebihan gizi; dan masalah terkait sanitasi seperti tifus, kolera, atau disentri yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Dengan penyakit endemik dan kekurangan gizi yang masih lazim, hal-hal inilah yang paling berisiko memengaruhi pendidikan sekolah. Yang

termasuk dalam Standar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut: berolahraga secara teratur dan teratur; tidak merokok di lingkungan sekolah; menggunakan air mengalir dan sabun untuk mencuci tangan; makan makanan ringan bergizi dari kafetaria sekolah; menggunakan toilet yang bersih dan sehat; menimbang berat badan; dan terakhir, memberantas jentik nyamuk.

Pengabaian PHBS di sekolah dapat berdampak buruk pada kesehatan anak. Penyebaran penyakit menular, seperti cacangan dan diare, merupakan akibat dari tidak diterapkannya PHBS. World Health Organization (2016) melaporkan bahwa 100.000 anak di Indonesia meninggal setiap tahun akibat diare yang disebabkan oleh jajanan tidak sehat; hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum mampu menerapkan PHBS.

Tiga faktor utama yang memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat adalah sebagai berikut: pertama, faktor predisposisi, yang meliputi hal-hal seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, serta pengetahuan dan sikap umum seseorang; kedua, faktor pemungkin, yang meliputi hal-hal seperti fasilitas, biaya, jarak, dan ketersediaan transportasi; dan ketiga, faktor penguat, yang meliputi orang-orang seperti tokoh masyarakat, keluarga, teman, guru, dan petugas kesehatan, mendorong atau memperkuat perilaku tersebut.⁶

Data Profil Sanitasi Sekolah Indonesia Tahun 2021 Telah Tersedia Sekitar 20,09 persen ruang kelas sekolah dasar tidak memiliki

akses terhadap air minum yang aman. Persentase siswa sekolah dasar di wilayah perkotaan yang memiliki akses terhadap fasilitas air bersih adalah 91%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan persentase di wilayah perdesaan (74%). Tiga belas setengah persen ruang kelas sekolah dasar tidak memiliki fasilitas toilet yang memadai. Dibandingkan dengan wilayah perdesaan, wilayah perkotaan memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas sanitasi dasar di tingkat sekolah dasar (56% vs. 34%).

Pada saat yang sama, 22,94 persen sekolah dasar tidak memiliki akses terhadap air mengalir dan sabun untuk mencuci tangan. Siswa sekolah dasar di wilayah perkotaan lebih mungkin memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi dasar (70% vs. 49%). Pada tahun 2022, 13,99% penduduk Sumatera Barat, baik yang tinggal di wilayah perkotaan maupun perdesaan, melaporkan adanya keluhan kesehatan dan terganggunya aktivitas mereka.

Persentase laki-laki yang mengalami kesakitan lebih rendah 13,39% dibandingkan dengan persentase perempuan yang sakit sebesar 14,59%. Berdasarkan daerah tempat tinggal, angka kesakitan penduduk Sumatera Barat di pedesaan yang melaporkan gangguan kesehatan yang mengganggu aktivitas sehari-hari lebih tinggi, yakni sebesar 20,33% dibandingkan dengan angka kesakitan di perkotaan sebesar 7,42%. Sementara itu, baik di pedesaan maupun perkotaan, hal tersebut terlihat jika dilihat berdasarkan jenis kelamin dan lingkungan tempat tinggal.

Batusangkar merupakan ibu kota Kabupaten Tanah Datar atau yang dikenal dengan nama Luhak Nan Tuo, yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 374.431 jiwa dan luas wilayah 133.600 hektare, Kabupaten Tanah Datar memiliki 14 kecamatan dan 75 nagari.

Puskesmas Lima Kaum II Kabupaten Tanah Datar memiliki PHBS terendah pada tahun 2022, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar. Hal ini disebabkan dari 110.243 rumah di kabupaten tersebut, hanya 42.523 rumah yang menggunakan air bersih untuk mencuci tangan, dan 44.284 rumah menggunakan air untuk keperluan lain.

Tiga desa yang masuk dalam wilayah layanan Puskesmas Lima Kaum II adalah Cubadak, Parambahan, dan Labuh. Pada tahun 2022, telah dilakukan survei awal di Puskesmas Lima Kaum II. Hasil survei menunjukkan bahwa dari ketiga desa yang disurvei, Desa Parambahan memiliki persentase penderita diare tertinggi yaitu sebesar 40,88 persen. Jumlah kasus memang meningkat dari tahun sebelumnya, tetapi semuanya sudah tertangani.⁸

Siswa di sekolah dasar (SD) (usia 6–11) sebagian besar telah mempelajari pentingnya menjaga gaya hidup bersih dan sehat. Meskipun "dia" jelas belum dewasa berdasarkan perkembangan fisiknya, banyak yang memandang masa antara masa kanak-kanak dan remaja ini sebagai masa transisi di mana anak memberontak terhadap perlakuan seperti anak-

anak. Masa remaja merupakan tahap formatif bagi anak-anak dan remaja karena pada masa inilah mereka paling rentan terhadap pengaruh lingkungan dan mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari SDN 12 dan 19, serta wawancara dengan kepala sekolah dan staf administrasi sekolah, kita dapat menarik beberapa kesimpulan tentang kondisi fisik sekolah. Misalnya, menurut data yang dikumpulkan dari PDAM, hanya ada satu wastafel yang tersedia untuk mencuci tangan, dan tidak ada wastafel di semua kelas. Selain itu, ada satu kantin dan tempat pembuangan sampah, tetapi tidak satu pun dari tempat ini digunakan secara efektif, karena siswa terus membuang sampah sembarangan dan bungkus sampah kecil ditemukan di seluruh sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian tentang determinan perilaku hidup sehat siswa kelas V SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024. Alasan pemilihan siswa Sekolah Dasar sebagai subjek penelitian ini adalah karena anak usia tersebut memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, anak akan lebih berkembang ketika diberikan tantangan baru, dan anak berada pada tahap perkembangan yang tepat untuk lebih membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang diuraikan tersebut menjadi landasan rumusan masalah penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat siswa kelas V SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Pada tahun 2024, kami akan mensurvei siswa kelas lima di SDN 12 dan 19 Parambahan di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berkontribusi terhadap PHBS mereka.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh informasi tentang sebaran tingkat pengetahuan siswa tahun 2024 di SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar terkait penerapan PHBS.
- b. Tahun 2024 mengetahui sebaran sikap siswa saat penerapan PHBS di SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
- c. Tahun 2024 mengetahui gambaran sarana penunjang PHBS yang tersedia di sekolah bagi siswa SDN 12 dan 19 Parambahan

Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, meliputi toilet, kantin sekolah, tempat sampah, dan tempat cuci tangan.

- d. Tahun 2024 mengetahui tanggung jawab guru dalam memperkenalkan PHBS kepada siswa SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Pada tahun 2024, kita mengetahui seberapa sering kegiatan PHBS akan dilaksanakan di SDN 12 dan 19 Parambahan di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mengintegrasikan pelajaran tentang pilihan gaya hidup sehat dan kebersihan ke dalam pembelajaran di kelas.
- b. Mengintegrasikan pemahaman teori dan praktik dari pembelajaran di kelas dengan pengalaman di dunia nyata.
- c. Mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat)

2. Bagi Akademik

- a. Saya dapat memberikan referensi pada perpustakaan kedokteran Poltekkes Padang Departemen Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan.
- b. Berbagai sumber lain yang dikutip dalam penelitian ini.

3. Bagi Instansi Terkait

- a. Membantu sekolah-sekolah di Kabupaten Lima Kaum dan Kabupaten Tanah Datar, Peru pada tahun 2024 dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi siswa di SDN 12 dan 19 Parambahan.
- b. Membantu pusat-pusat kesehatan mengawasi dan menyiapkan PHBS di sekolah-sekolah, sebagai masukan atau pertimbangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk berfungsi sebagai batu loncatan bagi penelitian serupa yang menyelidiki unsur-unsur yang memengaruhi kecenderungan siswa untuk menjalankan kebiasaan gaya hidup sehat saat terdaftar di sekolah di masa mendatang.

E. Ruang Lingkup

Dalam rangka mewujudkan penerapan PHBS di SDN 12 dan 19 Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2024, maka dalam penelitian ini akan dikaji faktor-faktor sebagai berikut: faktor predisposisi, yaitu pengetahuan dan sikap; faktor pemungkin, yaitu sarana pendukung PHBS di sekolah; dan faktor penguat, yaitu pengetahuan guru di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku dan perilaku Kesehatan

1. Perilaku

Sebagian besar tindakan memiliki tujuan tertentu. Dengan kata lain, keinginan untuk melakukan sesuatu merupakan kekuatan pendorong di balik sebagian besar tindakan kita. Orang yang terlibat mungkin tidak selalu menyadari tujuan pastinya. Berikut ini adalah penjelasan tentang perilaku berdasarkan temuan penelitian dan teori:

- a. Perilaku merupakan hasil dari sebab-sebab
- b. Perilaku berorientasi pada tujuan
- c. Perilaku yang terlihat dapat dipantau; dan
- d. Perilaku yang tidak terlihat secara langsung, seperti berpikir atau mengamati, tetap penting untuk mencapai tujuan.
- e. Sebab-sebab memengaruhi tindakan

Psikolog B. F. Skinner berpendapat pada tahun 1938 bahwa perilaku adalah reaksi individu terhadap beberapa pengaruh luar, atau stimulus, karena semua perilaku pada dasarnya merupakan respons organisme terhadap beberapa jenis stimulus.

2. Perilaku Kesehatan

Dalam bentuknya yang paling mendasar, perilaku kesehatan merupakan reaksi organisme terhadap rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan, pola makan, medis, dan penyakit. Dua komponen

utama dari batasan ini adalah reaksi dan masukan atau rangsangan. Reaksi manusia dapat bersifat pasif (termasuk pengamatan, pengetahuan, dan sikap) atau aktif (melibatkan tindakan nyata dan nyata). Dalam hal ini, ada empat komponen utama yang membentuk rangsangan: penyakit, sistem perawatan kesehatan, dan lingkungan. Oleh karena itu, perilaku kesehatan meliputi:

1. Bagaimana orang bertindak dalam menanggapi masalah kesehatan, baik secara pasif (menyadari, bertindak atas, dan mengalami penderitaan dan penyakit diri sendiri dan orang lain) atau secara aktif (melakukan sesuatu terhadap rasa sakit dan penyakit). Sikap terhadap masalah kesehatan ini sejalan dengan beberapa tahap pencegahan penyakit, termasuk :
 - a. Tindakan yang dilakukan yang terkait dengan promosi kesehatan dan peningkatan atau pemeliharaan kesehatan. Misalnya, mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga, dan sebagainya.
 - b. Mengambil tindakan untuk menghindari penularan penyakit dikenal sebagai perilaku pencegahan penyakit. Praktik tertentu dapat membantu mengurangi risiko malaria, seperti imunisasi dan tidur di bawah kelambu. Ini juga mencakup tindakan yang diambil untuk mencegah penyebaran penyakit.
 - c. Tindakan yang diambil untuk mendapatkan perawatan medis, yang sering dikenal sebagai perilaku mencari kesehatan; ini

dapat mencakup pengobatan sendiri, berkonsultasi dengan dokter, pusat kesehatan, mantra, atau praktisi medis modern atau tradisional lainnya; atau mendatangi dukun atau sinthe untuk meminta nasihat.

- d. Perilaku rehabilitasi kesehatan, yang mengacu pada tindakan yang diambil untuk kembali ke kesehatan penuh setelah keadaan darurat medis. Melakukan diet, seperti yang ditentukan oleh dokter, adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan seseorang.
3. Cara seseorang bertindak dalam kaitannya dengan sistem perawatan kesehatan mencakup reaksi mereka terhadap sistem perawatan kesehatan kontemporer dan yang lebih konvensional. Pengetahuan, persepsi, sikap, dan pemanfaatan fasilitas layanan, teknik layanan, tenaga kesehatan, dan obat-obatan merupakan aspek-aspek dari perilaku ini.
 4. Perilaku gizi, atau cara seseorang menanggapi makanan, yang merupakan kebutuhan mendasar untuk bertahan hidup. Sehubungan dengan apa yang dibutuhkan tubuh kita, perilaku ini mencakup semua yang kita ketahui, pahami, rasakan, dan lakukan tentang makanan dan zat gizi yang dikandungnya, serta pengelolaan makanan.
 5. Perilaku kesehatan lingkungan mengacu pada cara seseorang menanggapi lingkungannya dalam kaitannya dengan peran

lingkungan dalam menentukan kesehatannya. Tindakan semacam ini mencakup berbagai macam potensi ancaman terhadap kesehatan lingkungan.¹⁰

B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Istilah "perilaku hidup bersih dan sehat" (PHBS) mengacu pada serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, keluarga, atau masyarakat sebagai respons terhadap peningkatan pengetahuan tentang perlunya mempertahankan gaya hidup sehat. Tindakan ini memberdayakan individu, keluarga, dan masyarakat untuk mengambil bagian aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.²

C. Tujuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah mempunyai tujuan yakni:

1. Tujuan Umum

Dengan menerapkan PHBS dan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan sekolah sehat, kami bertujuan untuk memberdayakan setiap peserta didik, guru, dan anggota komunitas sekolah untuk mengetahui, menginginkan, dan mampu membantu diri mereka sendiri di bidang kesehatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kesadaran tentang PHBS di antara semua anggota komunitas sekolah, termasuk siswa dan instruktur.
- b. PHBS di kelas dapat membantu melibatkan semua orang lebih banyak. Ini termasuk guru, siswa, dan orang tua.

- c. Menggunakan PHBS untuk memberdayakan setiap anggota komunitas sekolah agar menjadi mandiri.

D. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Tujuan dari promosi perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah untuk memberdayakan siswa, guru, dan anggota masyarakat agar berperan aktif dalam menjaga lingkungan yang sehat, serta mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri melalui peningkatan kesadaran yang diperoleh melalui pembelajaran.

Inisiatif untuk mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah bertujuan untuk mendidik dan membekali masyarakat sekolah termasuk siswa, instruktur, dan orang tua untuk memahami pentingnya PHBS, keinginan untuk mempraktikkannya, dan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk melakukannya. Selain itu, istilah "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat" mengacu pada serangkaian tindakan yang diambil oleh anggota masyarakat sekolah, termasuk siswa dan instruktur, sebagai tanggapan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perlunya menjaga gaya hidup bersih dan sehat untuk mengurangi prevalensi penyakit, meningkatkan kesejahteraan pribadi, dan secara aktif berkontribusi pada pembentukan lingkungan tersebut.⁹

E. Indikator PHBS di Sekolah

Delapan indikator digunakan untuk mengevaluasi PHBS di lembaga pendidikan :

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun

Bila Anda perlu mencuci tangan, nyalakan air dan alirkan air di bawah wastafel atau keran. Kita perlu menghentikan kebiasaan selalu menggunakan wastafel untuk mencuci tangan. Selain itu, tujuan penggunaan sabun adalah untuk menghilangkan bakteri dan kuman. Anda juga dapat menggunakan alkohol sebagai pengganti sabun. Disarankan untuk menggunakan handuk atau kain yang diganti setiap hari atau tisu untuk mengeringkan tangan. Untuk memulai hidup sehat, cucilah tangan dengan sabun.

2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah

Di warung sekolah sehat, baik anak-anak maupun guru dapat membeli dan menyantap makanan ringan yang bersih dan tertutup. Kebersihan yang sempurna. Untuk menjaga kesehatan, keluarga disarankan untuk mengonsumsi makanan yang bersih dan bergizi yang kaya akan vitamin, serat, mineral, dan nutrisi penting lainnya.

3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat

Toilet yang ramah lingkungan adalah toilet yang tidak merusak pasokan air. Jangan pernah membuangnya ke saluran pembuangan air hujan, kolam, danau, sungai, atau laut; jaga jarak setidaknya 10 meter antara tangki septik dan sumur. Hindari mencemari lapisan tanah atas di kebun atau halaman Anda dengan tidak buang air besar di sana. Selain itu, toilet yang sehat dan bersih seharusnya tidak berbau, mudah dibersihkan, bebas serangga, dan aman bagi pengguna. Kamar kecil perlu memiliki sekat dan pintu agar tidak terlihat kasar.

4. Olahraga yang teratur dan terukur

Sekolah telah menyediakan sejumlah fasilitas rekreasi. Agar anak-anak lebih banyak bergerak, ruang-ruang ini perlu dimanfaatkan secara maksimal. Membangun lebih banyak area luar ruangan di sekolah dapat menginspirasi siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dalam hal pendidikan jasmani. Selain itu, acara olahraga di seluruh sekolah dapat mendekatkan staf pengajar dan siswa.

5. Memberantas jentik nyamuk

Penguburan barang bekas, pengurusan tempat penampungan air, dan penutupan tempat penampungan air merupakan tiga langkah utama dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Untuk memutus siklus hidup nyamuk, maka perlu dilakukan pemberantasan sarang nyamuk setiap minggu.

6. Tidak merokok di sekolah

Pasal 115 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa tujuh lokasi ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR), yaitu tempat ibadah, angkutan umum, fasilitas kesehatan, sekolah, tempat kerja, dan tempat umum. Penerapan KTR di tempat-tempat seperti sekolah perlu dilakukan secara bijaksana. Sanksi diberikan sesuai kebutuhan untuk memastikan tidak ada anak yang merokok di lingkungan sekolah.

7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan

Untuk menilai status gizi setiap siswa, pengukuran BB dan TB dilakukan setiap bulan. Kolaborasi antara sekolah dan pusat medis memungkinkan penyaluran makanan tambahan kepada siswa yang dinilai kekurangan gizi. Kegiatan atletik dapat membantu siswa mendapatkan kembali berat badan yang sehat jika mereka dinilai kelebihan berat badan.

8. Membuang sampah pada tempatnya

Sampah organik, anorganik, dan B3 merupakan tiga jenis sampah utama (Bahan Berbahaya dan Beracun). Tong sampah berwarna hijau menunjukkan sampah organik, yang meliputi barang-barang seperti buah-buahan, sayur-sayuran, daun-daunan, dan sisa makanan. Kertas, plastik, dan mika merupakan contoh sampah non-organik yang sebaiknya dibuang menggunakan warna tong sampah kuning. Kaleng, kaca, logam, baterai, botol, dan sampah B3 khusus dikumpulkan dalam tong sampah berwarna merah.

F. Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah

Tujuan utama dari promosi pilihan gaya hidup sehat melalui pendidikan kesehatan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Masyarakat umum harus diberi informasi sehingga mereka dapat mengambil tindakan untuk menghindari atau mengatasi potensi masalah kesehatan.

Diyakini juga bahwa masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan menciptakan lingkungan yang sehat melalui penerapan dan praktik PHBS. Yang paling penting adalah kenyataan bahwa mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjalani gaya hidup sehat di usia muda, baik di kelas maupun di rumah, meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan membawa nilai-nilai ini hingga dewasa dan mampu mempertahankannya di mana pun mereka berada. Di sisi lain, munculnya banyak penyakit mungkin merupakan konsekuensi negatif dari penerapan praktik hidup sehat dan bersih ini yang tidak tepat.⁹

G. Determinan Perilaku Menurut *Lawrence Green*

Menurut karya Lawrence Green dkk. (1980), unsur-unsur perilaku, yang juga dikenal sebagai penyebab perilaku, dan variabel nonperilaku, atau faktor-faktor eksternal terhadap perilaku, merupakan dua penentu utama perilaku manusia. Selain itu, ada tiga komponen yang bersatu untuk membentuk perilaku¹⁰:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Istilah "faktor predisposisi" mengacu pada unsur-unsur yang memungkinkan dan mendukung perubahan perilaku individu dan masyarakat. Motivasi individu dan kelompok untuk bertindak atau tidak bertindak, serta karakteristik demografi (usia, pendidikan, status sosial ekonomi, profesi, pendapatan), adalah contoh faktor predisposisi.

2. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Apa pun yang memungkinkan terjadinya tindakan atau perilaku tertentu dikenal sebagai faktor pendukung. Agar dapat terlibat dalam perilaku yang meningkatkan kesehatan, variabel pendukung harus tersedia. Pusat medis, staf, mahasiswa, dan pusat kesehatan masyarakat adalah contoh sumber daya. Aksesibilitas sumber daya, yang mencakup hal-hal seperti harga, jarak, transportasi yang dapat diakses, jam layanan, dan sebagainya, adalah aspek pendukung lainnya. Salah satu contoh elemen pendukung adalah kompetensi penyedia layanan kesehatan. Perilaku yang dapat mengarah pada pembentukan lembaga pendidikan PHBS, seperti menggunakan sabun untuk mencuci tangan, makan makanan bergizi, menggunakan toilet yang bersih, dan membuang sampah dengan benar.

3. Faktor penguat (*reinforcement factor*)

Dalam memutuskan apakah perilaku kesehatan didukung, faktor-faktor yang memotivasi adalah hal-hal yang dapat membuat atau menghancurkan terjadinya perilaku tersebut. Pengaruh yang memperkuat berkontribusi pada pemeliharaan perilaku melalui pemberian penghargaan yang berkelanjutan dan fungsinya dalam pengulangan. Terkadang, perilaku seseorang atau masyarakat masih dapat terjadi bahkan ketika semua pengetahuan, sikap, dan sumber daya yang diperlukan telah tersedia.

H. Pengetahuan (*Knowledge*)

Tindakan merasakan suatu objek merupakan langkah pertama untuk memperoleh pengetahuan tentang objek tersebut. Kelima indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba, berkontribusi pada proses penginderaan. Penglihatan dan pendengaran memungkinkan manusia memperoleh sebagian besar pengetahuannya. Cara lain untuk melihatnya adalah bahwa pengetahuan empiris, yang sering disebut pengetahuan *a posteriori*, merupakan informasi yang lebih bergantung pada pengalaman dan pengamatan sensorik. Perolehan pengetahuan ini dapat dicapai melalui pelaksanaan pengamatan yang wajar dan empiris.

Jika seseorang dapat mendeskripsikan dan menunjukkan semua sifat, fitur, dan gejala dari item empiris, maka pengetahuan ini juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif. Pengalaman pribadi manusia yang berulang merupakan sumber informasi empiris lainnya. Misalnya, kemungkinan besar seseorang yang sering dipilih untuk memimpin perusahaan juga memiliki pemahaman yang kuat tentang administrasi organisasi. Mengadopsi kebiasaan baru atau mengubah perilaku seseorang membutuhkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif; kebiasaan yang terbentuk dengan cara ini lebih mungkin bertahan daripada kebiasaan yang terbentuk tanpa adanya faktor-faktor ini. Ada enam tingkatan informasi yang membentuk domain kognitif, yang merupakan komponen penting dalam menentukan perilaku individu.

1. Tahu (*know*)

Mengingat informasi yang telah diteliti sebelumnya merupakan definisi dari mengetahui. Yang termasuk dalam tingkat pemahaman ini adalah kemampuan untuk mengingat kembali detail tertentu dari semua materi atau stimulus yang diteliti. Dengan demikian, menyadari merupakan bentuk pengetahuan yang paling mendasar.

2. Memahami (*comprehension*)

Memiliki pemahaman yang baik terhadap pokok bahasan dan mampu mengartikulasikannya secara akurat merupakan dua definisi pemahaman. Mereka yang telah memahami suatu pokok bahasan atau kumpulan pengetahuan seharusnya mampu mengartikulasikannya dalam berbagai cara: dengan memberikan contoh, menarik kesimpulan, membuat prediksi, dan lain-lain.

3. Aplikasi (*aplication*)

"Penerapan" berarti mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi kehidupan nyata. Hukum, rumus, prosedur, prinsip, dan sejenisnya dapat dikatakan memiliki penerapan ketika digunakan dalam berbagai situasi.

4. Analisis (*analysis*)

Menganalisis sesuatu berarti menguraikannya menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menjelaskan cara kerja bagian-bagian tersebut menurut kerangka kerja yang telah ditentukan sebelumnya. Penggunaan kata kerja seperti mendeskripsikan (membuat bagan),

membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dsb., menunjukkan keterampilan analisis ini.

5. Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk menggabungkan atau mengintegrasikan berbagai elemen menjadi satu kesatuan baru dikenal sebagai sintesis. Kemampuan untuk menciptakan rumusan baru dengan menggabungkan rumusan yang sudah ada sebelumnya adalah yang kita maksud ketika kita berbicara tentang sintesis. Kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meringkas, memodifikasi, dsb., sesuai dengan teori atau rumusan yang sudah ada adalah salah satu contohnya.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk mengevaluasi atau membenarkan suatu zat atau barang merupakan inti dari penilaian ini. Kriteria yang sudah ada sebelumnya atau kriteria yang ditentukan sendiri menjadi dasar penilaian ini.

I. Sikap (*Attitude*)

Persepsi, kepribadian, dan motivasi merupakan aspek-aspek sikap individu yang memengaruhi perilaku mereka. Sikap adalah cara berpikir yang telah dikembangkan dan diatur oleh seseorang melalui pengalaman-pengalamannya. Sikap membentuk cara mereka menanggapi orang lain, benda, dan situasi. Menurut Zimbardo dan Ebbesen, sikap adalah

kecenderungan kognitif, emosional, dan perilaku (kondisi mudah dipengaruhi) terhadap seseorang, konsep, atau objek.¹³

J. Pengukuran Sikap

Ada tiga cara utama untuk mengukur sikap: wawancara, observasi, dan kuesioner. Karena setiap pendekatan memiliki serangkaian manfaat dan kekurangannya sendiri, peneliti yang melakukan studi sikap perlu berpikir hati-hati tentang pendekatan mana yang paling baik untuk mencapai tujuan mereka.

Saat melakukan wawancara langsung, serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya diajukan kepada responden satu per satu. Salah satu kelemahan potensial dari pendekatan ini adalah bahwa orang yang diwawancarai mungkin enggan untuk terbuka, yang dapat menyebabkan hasil yang tidak mencerminkan kenyataan.

Metode observasi langsung melibatkan pengamatan tindakan seseorang dalam kaitannya dengan objek sikap. Responden dapat mengubah tindakan luar mereka jika mereka menyadari bahwa mereka sedang diawasi, membuat teknik ini umumnya menantang untuk diterapkan. Lebih jauh, akan sulit bagi peneliti untuk menyimpulkan sikap responden dari perilaku luar mereka. Temuan berdasarkan fakta individu dapat berguna, tetapi meningkatkan kuantitas observasi akan membuatnya kurang objektif.

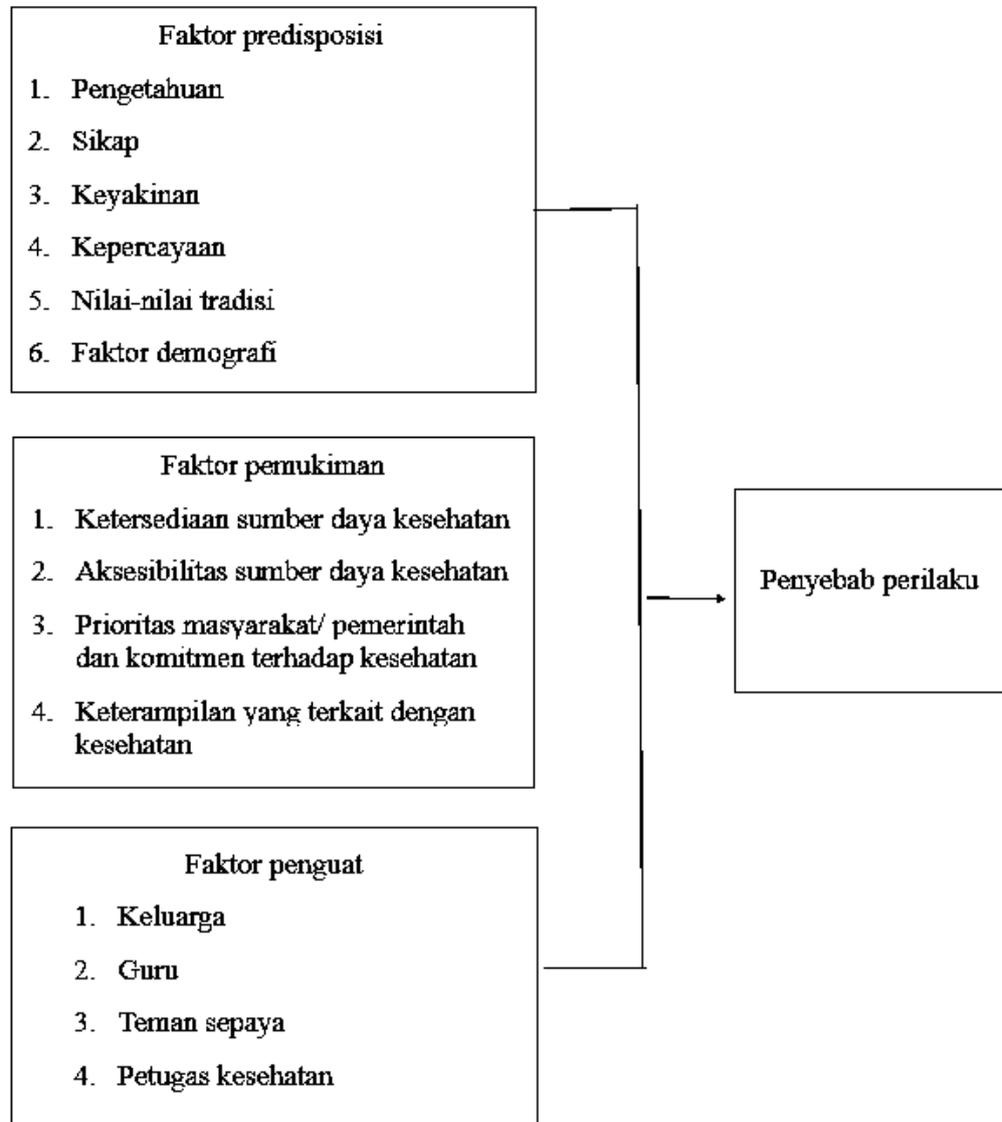
Saat memberikan kuesioner sikap, merupakan praktik umum untuk mengukur nilai-nilai tertentu dalam objek sikap di dalam setiap pernyataan. Di bagian ini, setiap responden dapat secara independen menunjukkan seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

K. Sasaran Pembinaan PHBS di Sekolah

Sasaran pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah ditujukan untuk:

1. Orang-orang yang sedang belajar.
2. Anggota komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, instruktur kelas, staf pendukung, dewan pengurus, dan keluarga siswa dan peserta didik.
3. Orang-orang dari komunitas sekolah (pengawas sofa, personel keamanan, dan lain-lain).

L. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Lawrence Green

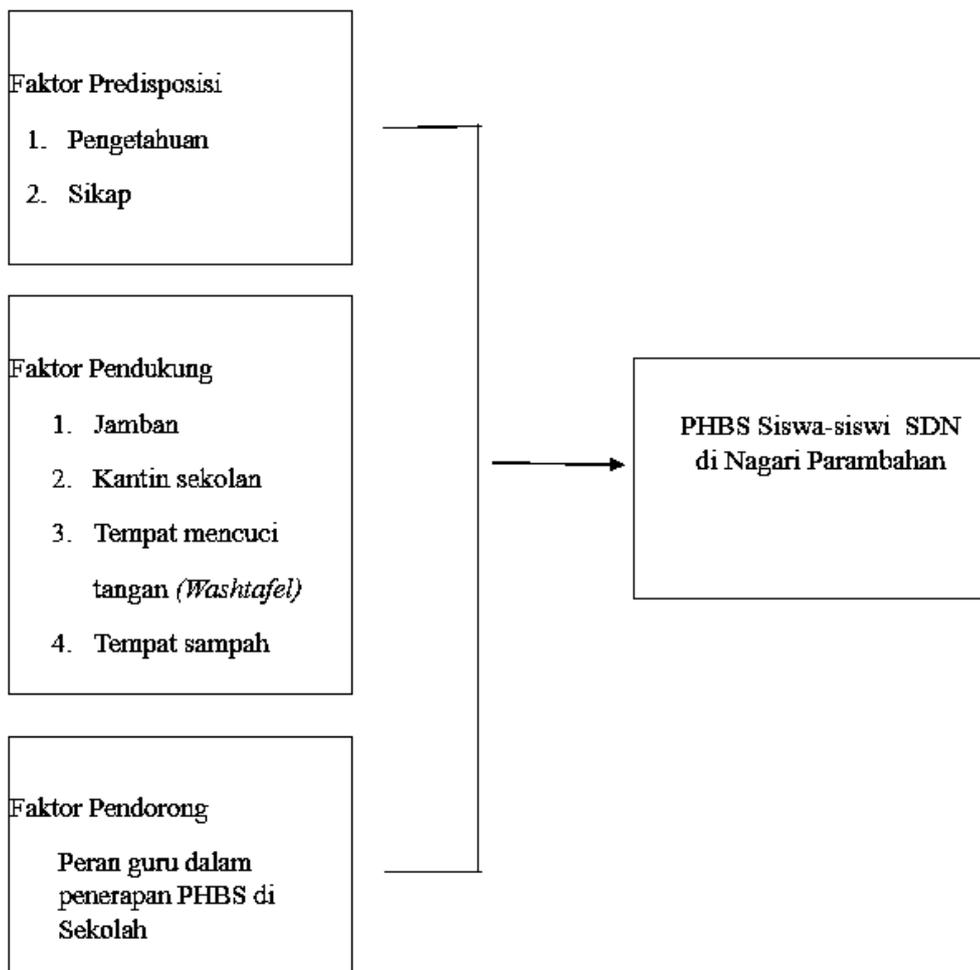
Sumber : Kerangka Teori Modifikasi Model Lawrence Green

M. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka penulis merancang kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabl Dependen



Gambar 2. Kerangka Konsep

N. Definisi Operasional (DO)

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Tingkat Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh siswa SD tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah meliputi : Pengertian PHBS, manfaat PHBS dan Indikator PHBS	Kuesioner	Wawancara	a) Rendah : jika nilai total/skor < mean Tinggi: jika nilai total/skor \geq mean b) Tinggi: jika nilai total/skor \geq mean	Ordinal
2	Sikap	Merupakan reaksi tertutup/ tanggapan dari responden terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar	Angket	Pertanyaan yang diisi oleh responden	a) Negatif : jika nilai total/skor < mean b) Positif : jika nilai total/skor \geq mean	Ordinal
3	Ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi di sekolah	Fasilitas yang menunjang pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(PHBS) di lingkungan sekolah meliputi: 1.Jamban 2.Kantin Sekolah 3.Tempat Sampah 4.Tempat Mencuci Tangan	Ceklist	Observasi	a) Kurang Lengkap : jika nilai total/skor < mean b) Lengkap : jika nilai total/skor \geq mean	Ordinal
4	Peran guru	Perilaku guru ketika menjadi contoh dalam menanamkan pelaksanaan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah dasar	Kuesioner	Wawancara	a) Kurang Optimal : jika nilai total/skor < mean b) Optimal : jika nilai total/skor \geq mean	Ordinal
5	PHBS	Segala sesuatu mengenai kegiatan	Kuesioner	Wawancara	a) Buruk : jika nilai total/skor	Ordinal

		perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah meliputi: Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, membuang sampah pada tempatnya			$< \text{mean}$ b) Baik : jika nilai total/skor $\geq \text{mean}$	
--	--	--	--	--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran tentang fenomena kesehatan masyarakat sebagaimana yang terjadi saat ini, penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berlokasi di wilayah pelayanan Puskesmas Lima Kaum II, penelitian ini menggunakan SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

2. Waktu Penelitian

Termasuk fase survei awal pelaksanaan penelitian dan persiapan laporan, studi ini berlangsung dari Januari hingga Juni 2024.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Ada 159 peserta dalam penelitian ini, yang semuanya adalah siswa di Sekolah Dasar Parambahan 12 dan 19.

2. Sampel

Tiga puluh tiga peserta dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima dari Sekolah Dasar Negeri 12 dan 19 di Parambahan.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Peneliti mengumpulkan data primer dengan melakukan survei kepada siswa untuk mengukur aktivitas penerapan PHBS, pengetahuan, dan sikap mereka; dan daftar periksa untuk menilai fasilitas sanitasi dan bantuan guru.

2. Data Sekunder

Statistik mengenai siswa, fakultas, lokasi sekolah, dan penawaran kursus semuanya merupakan contoh data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan Sekolah Dasar Negeri 12 dan 19 Parambahan.

E. Pengolahan Data

Langkah awal dalam memproses data yang diperoleh dari survei adalah memeriksa kelengkapan, mengkode, menganalisis, dan membersihkan data secara manual. Untuk menentukan faktor apa saja yang memengaruhi hubungan antara perilaku PHBS di sekolah, data kemudian ditampilkan sebagai tabel distribusi frekuensi.

1. Editing

Editing adalah setelah responden selesai mengisi survei, periksa kembali untuk memastikan semua data sudah lengkap.

2. Coding

Coding adalah mengembangkan sistem pengkodean data, lembar instruksi entri data, dan kerangka kerja entri data menggunakan kuesioner induk.

3. *Processing*

Processing adalah menyiapkan data untuk analisis dengan memasukkan respons survei ke dalam basis data induk.

4. *Cleaning*

Cleaning adalah data telah diperiksa ulang untuk memastikan kelengkapannya dan bebas kesalahan, tanpa masalah pembacaan atau kode, sehingga dapat dianalisis.

F. Analisis Data

Data-data yang sudah diperoleh kemudian di analisis secara univariat dengan bantuan computer.

1. Analisis univariat

Tingkat pengetahuan, tingkat sikap, fasilitas sanitasi, dan perilaku instruktur merupakan variabel yang dianalisis, dan distribusi frekuensinya ditentukan menggunakan analisis univariat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Parambahan dan SD Negeri 19 Parambahan di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. SD Negeri 12 Parambahan terletak di Jln. Tembok Nagari Parambahan, sedangkan SD Negeri 19 Parambahan terletak di Jln. Raya Silabuk Nagari Parambahan. SDN 12 dan SD N 19 Parambahan masing-masing terletak di atas tanah seluas 1.280 dan 2.631 meter persegi.

Sekolah-sekolah tersebut memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang pertemuan guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 6 kamar kecil, 1 kantin, dan 1 mushola. Batas-batas wilayah Nagari Parambahan di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dengan Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum
2. Sebelah Selatan dengan Nagari Labuah Kecamatan Lima Kaum
3. Sebelah Barat dengan Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan
4. Sebelah Timur dengan Nagari Lima Kaum Kecamatan Lima Kaum

Fasilitas sanitasi sekolah juga sudah memadai, dengan tempat sampah ditempatkan di tengah setiap ruang kelas dan satu di luar setiap ruang kelas. Tata ruang sekolah, termasuk pepohonan dan tanaman, meningkatkan nilai estetikanya dan menjadikannya lingkungan yang lebih menyenangkan bagi

siswa untuk belajar. Warga sekitar dan penjaga sekolah mengelola kantin di dalam sekolah yang menjual makanan.

1. Karakteristik Responden

Total siswa dari UPT SDN 12 dan 19 Parambahan berjumlah 159 orang, dengan 94 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan. Setiap siswa membawa kepribadian dan perspektif mereka sendiri ke dalam kelas. Sebanyak 33 peserta penelitian adalah siswa kelas lima; hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah 11–15 tahun, dengan 20 responden; kelompok usia terbanyak berikutnya adalah 10–15 tahun, dengan 6 responden; kelompok usia terbanyak berikutnya adalah 12–15 tahun, dengan 5 responden; dan kelompok usia termuda adalah 13–15 tahun, dengan 2 responden. Dengan total 19 siswa, laki-laki merupakan responden dengan proporsi tertinggi (57,6%), sedangkan perempuan mencapai 42,4% (14 siswa).

2. Analisis Univariat

Sekolah Dasar Negeri 12 dan 19 Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, disurvei untuk mengetahui distribusi pengetahuan, sikap, kepemilikan sarana sanitasi sekolah, peran guru, dan frekuensi kegiatan PHBS. Analisis univariat digunakan untuk tujuan ini. Untuk menangani variabel yang tidak distandarkan pada tingkat nasional atau internasional, peneliti menggunakan nilai rata-rata sebagai titik potong untuk hasil pengukuran dalam penelitian ini.

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Berdasarkan tabel berikut, kita dapat mengklasifikasikan nilai responden di atas rata-rata sebagai memiliki pengetahuan tinggi dan nilai responden di bawah rata-rata sebagai memiliki pengetahuan rendah pada variabel tingkat pengetahuan. Hal ini berdasarkan pembagian total semua nilai responden (1031) dengan jumlah responden (33), yang menghasilkan nilai rata-rata 31,2 :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan siswa Kelas V SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024

No	Pengetahuan	f	Persentase (%)
1	Tinggi	16	48.5
2	Rendah	17	51.5
Total		33	100.0

Tabel berikut menunjukkan bahwa hanya 51,5% responden yang memiliki keahlian apa pun mengenai topik tersebut.

b. Distribusi Frekuensi Sikap

Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut, ketika kita membagi total semua nilai responden (1139) dengan jumlah responden (33), kita memperoleh nilai rata-rata 34,5 untuk variabel tingkat sikap. Ini berarti bahwa nilai responden di atas rata-rata menunjukkan sikap positif, sedangkan nilai responden di bawah rata-rata menunjukkan sikap negatif :

Tabel 4.2 Distribusi Sikap Siswa Kelas V SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024

No	Sikap	f	Persentase(%)
1	Positif	20	60.6
2	Negatif	13	39.4
Total		33	100.0

Mayoritas responden (60,6%) memiliki sikap optimis, seperti terlihat pada tabel di atas.

c. Gambaran Sarana Sanitasi Di SDN 12 dan 19 Parambahan

Dengan total 21 item, variabel ketersediaan sarana sanitasi sekolah menghasilkan nilai rata-rata 11. Skor di atas rata-rata dianggap lengkap, sedangkan skor di bawah rata-rata dianggap tidak lengkap. Hasilnya ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Gambaran Sanitasi SDN 12 dan 19 Parambahan

No	Sarana Sanitasi	Skor
1	Jamban	4
2	Kantin Sekolah	4
3	Tempat Sampah	3
4	Tempat Mencuci Tangan	4
Total		15

Hasil pengamatan sarana sanitasi sekolah di SDN 12 dan 19 Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, menunjukkan skor total 15 dari 21 kategori sebagaimana terlihat pada tabel di atas. Jika dinyatakan dalam bentuk persentase, sarana sanitasi sekolah dianggap lengkap yaitu 71,4% karena lebih tinggi dari nilai rata-rata yaitu 11 poin.

d. Distribusi Frekuensi Peran Guru SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024

Tabel berikut menunjukkan bahwa untuk variabel peran guru, nilai rata-rata sebesar 34,5 diperoleh dengan membagi total semua nilai responden (1139) dengan jumlah responden (33). Ini berarti bahwa nilai

responden di atas rata-rata menunjukkan sikap positif, sedangkan nilai responden di bawah rata-rata menunjukkan sikap negatif :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Peran Guru SDN 12 dan 19 Parambahan

No	Tindakan Guru	f	Persentase(%)
1	Optimal	9	45.0
2	Kurang Optimal	11	55.0
Total		20	100.0

Tabel di atas dengan jelas memperlihatkan bahwa peran instruktur 55% di bawah ideal.

e. Disribusu Frekuensi Pelaksanaan PHBS

Pada variabel penerapan PHBS, nilai rata-ratanya adalah 6,7 (yaitu 220 dibagi 33), sehingga nilai responden di atas rata-rata dianggap baik dan nilai responden di bawah rata-rata dianggap buruk. Hal ini diilustrasikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Kegiatan PHBS Siswa Kelas V SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024

No	Pelaksanaan PHBS	F	Persentase (%)
1	Baik	19	42.4
2.	Buruk	14	57.6
Total		33	100.0

Dari data pada tabel terlihat jelas bahwa 57,6% penerapan PHBS masih belum memenuhi standar.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan

Dari total 33 peserta, penelitian ini menemukan bahwa 16 (atau 48,5% dari total) peserta memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, sementara 17 (atau 51,5% dari total) peserta memiliki tingkat pengetahuan yang buruk.

Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak diberikan kepada siswa secara komprehensif di kelas, melainkan diperoleh dari sumber-sumber di luar kelas, termasuk tindakan teman sebaya, orang tua, dan instruktur (Kwere, 2016). Ada sumber internal dan eksternal tempat anak-anak dapat memperoleh pengetahuan. Istilah "pengetahuan internal" mengacu pada informasi yang diperoleh seseorang dari pengalaman mereka sendiri dalam hidup. Apa pun yang Anda pelajari dari sumber-sumber luar, seperti keluarga dan guru, dianggap sebagai pengetahuan eksternal.

Banyak orang masih belum tahu apa itu PHBS atau gejalanya, sehingga persentase orang dengan pengetahuan buruk lebih tinggi daripada proporsi orang dengan pengetahuan baik dalam survei ini. Bahasa Indonesia: Sejumlah besar anak-anak masih tidak mempraktikkan kebersihan yang baik dengan tidak menggunakan sabun sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam proyek kelompok atau bermain di luar.

Tingkat kesadaran responden yang tinggi dapat dicapai ketika individu mengakui telah mencari informasi tentang PHBS melalui konseling sekolah, membaca materi pendidikan, atau mengunjungi fasilitas layanan pusat kesehatan. Kurangnya keakraban responden dengan PHBS kemungkinan besar disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang istilah tersebut dan

fakta bahwa sedikit orang lain di sekitar mereka yang memiliki pengetahuan tentang hal itu.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Lina tahun 2014 tentang PHBS di kalangan siswa di SDN 42 Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Padang. Yang terakhir menemukan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang terbatas tentang indikator PHBS di sekolah, dengan 67,6% responden menunjukkan tingkat pengetahuan paling rendah mengenai penggunaan toilet bersih dan sehat. Keterampilan yang paling maju adalah 62% kemahiran dalam mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Hal ini mengarahkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa mendidik siswa tentang PHBS sangat penting karena memiliki efek ganda, yaitu menumbuhkan wawasan yang lebih besar dan meletakkan dasar bagi komitmen seumur hidup terhadap kesehatan dan kebersihan. Sebagian besar responden memiliki pemahaman yang cukup tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menurut survei ini.

Kurangnya pengetahuan responden terlihat dari tindakan mereka yang mengabaikan konsekuensi potensial. Misalnya, siswa tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mereka membeli makanan ringan yang tidak sehat dari pedagang kaki lima, mereka masih membuang sampah sembarangan di laci kelas, siswa laki-laki buang air kecil di pohon dekat perpustakaan, dan mereka masih tidak dapat memilah sampah mereka ke dalam kategori organik dan anorganik meskipun memiliki tempat sampah.

Menurut penelitian tersebut, ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap terbatasnya pemahaman anak-anak tentang PHBS. Ini termasuk konseling yang tidak memadai tentang topik tersebut, sumber daya kelas yang tidak memadai, dan kegagalan instruktur dan orang tua untuk menyebarluaskan informasi tentang program tersebut.

Benjamin Bloom (1908) berpendapat bahwa pengetahuan dan kemampuan kognitif seseorang sangat penting dalam membentuk perilaku nyata mereka. Berdasarkan temuan tersebut, tindakan yang berlandaskan pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan tindakan yang tidak berlandaskan pengetahuan. Untuk mengurangi dampak masalah ini, puskesmas dan sekolah harus bekerja sama dalam program konseling yang mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga gaya hidup bersih dan sehat.

Program ini harus mencakup topik-topik seperti cara mencuci tangan dengan sabun dan air yang benar, cara membuang sampah dengan benar, dan pentingnya menyediakan tempat sampah di setiap kelas untuk mencegah siswa menggunakan laci meja mereka sebagai tempat sampah.

2. Tingkat Sikap

Dari data yang dikumpulkan dari 33 siswa, kita dapat melihat bahwa 20 siswa (atau 60,6% dari total) memiliki sikap positif terhadap penerapan PHBS di kelas, sementara 13 siswa (atau 39,4% dari total) memiliki sikap negatif.

Masih ada sebagian kecil responden yang optimis dalam penelitian ini. Hal ini terjadi sebagai akibat dari pemahaman responden yang terbatas

tentang PHBS juga. Notoatmodjo berpendapat bahwa sikap adalah reaksi tertutup terhadap stimulus atau objek eksternal yang menggabungkan aspek-aspek pendapat dan emosi yang relevan (misalnya, baik-buruk, setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dll.). Menurut pakar psikologi sosial Newcomb, sikap lebih merupakan kesiapan atau keinginan untuk bertindak daripada pelaksanaan aktual dari satu tujuan.

Sikap merupakan komponen kunci dalam penerapan PHBS di sekolah, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian ini dengan menunjukkan hubungan yang bermakna antara sikap responden dan penerapan PHBS. Elemen-elemen yang memengaruhi perilaku, menurut L. Green (1980), adalah :

- a. Sikap, pengetahuan, dan faktor-faktor pendorong mendasar lainnya dikenal sebagai faktor predisposisi.
- b. Ketersediaan layanan kesehatan dan sumber daya manusia merupakan contoh variabel pendukung yang memotivasi para pelaksana.
- c. Dukungan dari orang-orang terkasih, teman, rekan kerja, dan atasan, di antara sumber-sumber lainnya, dapat menjadi motivator yang kuat untuk melakukan penyesuaian perilaku yang positif.

Penanganan masalah tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan tentang manfaat dan arti penting PHBS secara umum, seperti dampak positifnya terhadap kesehatan masyarakat dan individu, memberikan contoh konkret bagaimana masyarakat dapat mengubah perilaku mereka untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran

tentang pentingnya setiap orang ikut berperan menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, serta melibatkan responden dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program PHBS sehingga mereka merasa terlibat dalam keberhasilannya.

3. Gambaran Fasilitas Sanitasi di SDN 12 dan 19 Parambahan

Berdasarkan hasil checklist yang dilakukan pada sarana sanitasi sekolah di SDN di Nagari Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, sebanyak 14 item yang terpantau di SDN 12 Parambahan dan 16 item di SDN 19 Parambahan dari 21 item yang ada. Berdasarkan kategorisasi, toilet sekolah dalam kondisi penuh karena skornya lebih tinggi dari rata-rata (11 dari 20)

a. Jamban Sekolah

1. SDN 12 Parambahan

Berdasarkan hasil daftar periksa untuk toilet di SDN 12 Parambahan, yang berjumlah 4 dari 7 item. Terdapat toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan di kampus. Meskipun toilet tidak bersih, setidaknya ada sirkulasi udara dan tidak ada genangan air. Tidak ada sabun, tidak ada alat pembersih seperti ember dan sikat, dan tidak ada slogan yang mendorong orang untuk menjaga kebersihan.

2. SDN 19 Parambahan

Dengan skor 4 dari 7, kamar mandi di SDN 19 Parambahan ditemukan dalam kondisi baik menurut daftar periksa. Terdapat toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan di lingkungan sekolah.

Meskipun tidak ada genangan air dan imbauan untuk menjaga kebersihan, namun tidak ada ventilasi, tidak ada ember atau sikat untuk membersihkan, dan tidak ada sabun untuk mencuci tangan di toilet. Toilet sekolah diharuskan mematuhi standar tertentu agar sesuai dengan Keputusan No. 1429 Tahun 2006, yang berjudul "Pedoman Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan Sekolah :

1. toilet tidak boleh berada di gedung yang sama dengan unit kesehatan, perpustakaan, ruang guru, ruang kelas, atau kantor bimbingan dan konseling.
2. Toilet dipisahkan berdasarkan jenis kelamin.
3. Dari jumlah total toilet, ada satu untuk setiap empat puluh siswa laki-laki dan satu untuk setiap dua puluh lima siswa perempuan.
4. Pastikan toilet bersih.
5. lantai toilet tidak memiliki genangan air.
6. Sebuah lubang di langit-langit memungkinkan udara mengalir masuk dan keluar.
7. Pastikan reservoir air bukan tempat berkembang biaknya nyamuk.

b. Kantin Sekolah

1. SDN 12 Parambahan

Berdasarkan hasil daftar periksa, kantin sekolah bersih dan semua makanan ringan dibungkus. Skornya 4 dari 5. Tersedia baskom di kafetaria sekolah tempat siswa dapat mencuci tangan dan peralatan dengan sabun dan air.

2. SDN 19 Parambahan

Dengan skor sempurna 5 pada daftar periksa, kantin sekolah bersih dan semua makanan yang dijual dalam kemasan aslinya. Meskipun tersedia air bersih dan sabun untuk mencuci peralatan, tidak tersedia baskom untuk mencuci tangan di kafetaria sekolah ini.

Peraturan Menteri Kesehatan telah menetapkan beberapa persyaratan untuk kondisi kafetaria sekolah, termasuk Berikut ini adalah standar untuk kantin sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri No. 1429 Tahun 2006, yang berkaitan dengan Pedoman Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan Sekolah:

1. Lokasi dengan air mengalir untuk mencuci peralatan makan dan gelas minum
2. Tersedia area khusus untuk siswa dan staf untuk mencuci tangan di kafetaria sekolah.
3. Lokasi untuk menyimpan bahan mentah dan makanan siap saji yang disegel
4. Lokasi untuk menyimpan peralatan makanan dan minuman
5. Kelima, kafetaria atau kios sekolah harus berjarak minimal 20 meter dari tempat sampah.

6. Semua makanan ringan dalam kemasan harus memiliki tutup atau pembungkus.
7. Mesin yang digunakan untuk membuat makanan ringan harus sesuai untuk pekerjaan tersebut.
8. Tidak boleh menyimpan makanan yang dijual di kafetaria atau kios sekolah di tempat yang tidak bersih atau berdebu.
9. Jauhi pestisida, semut, dan satwa liar lainnya.

c. Tempat Sampah

1. SDN 12 Parambahan

Temuan daftar periksa tempat sampah, yang menghasilkan skor 2 dari 4, menunjukkan bahwa tempat sampah terletak di luar ruangan. Dengan asumsi tempat sampah tertutup rapat dan kedap air. Agar pembuangan sampah lebih mudah, sekolah tidak menyediakan tempat pembuangan sampah sementara. Area di belakang sekolah juga merupakan tempat umum untuk membuang sampah dari halaman sekolah. Estetika dan kesehatan terganggu saat sampah menumpuk.

2. SDN 19 Parammbahan

Satu-satunya tempat yang menyediakan tempat sampah, menurut hasil checklist 3 dari 4, adalah di luar ruangan. Dengan asumsi tempat sampah tertutup rapat dan kedap air. Untuk memudahkan pengangkutan sampah, pihak sekolah menyediakan tempat pembuangan sampah sementara.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, tempat sampah harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Harus ada tempat sampah tertutup di setiap ruangan.
2. Semua ruangan memiliki akses ke tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) yang dapat membantu pengangkutan dan pembuangan sampah.
3. Memastikan bahwa ruang kelas berjarak setidaknya 10 meter dari tempat sampah sementara atau area pengumpulan.

d. Tempat cuci tangan SD Negeri 12 dan 19 Parambahan

Dari ketersediaan fasilitas cuci tangan dengan air bersih, sabun, dan saluran pembuangan hingga memenuhi semua kriteria lainnya, tempat cuci tangan tersebut mendapat skor sempurna 4 dari 4.

Karena pandemi COVID-19, sekolah ini kini memiliki akses ke wastafel tempat siswa dapat mencuci tangan. Salah satu cara sekolah dapat mengatasi masalah ini adalah dengan memperbaiki fasilitas dan infrastruktur yang hilang. Misalnya, mereka harus menyediakan wastafel di kafetaria sekolah, perlengkapan pembersih di kamar kecil, dan tempat sampah di dalam dan luar setiap kelas.

4. Peran Guru

Hasil observasi terhadap guru SDN di Nagari Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa 45% guru memberikan dukungan yang baik, sedangkan 55% tidak memberikan dukungan yang baik.

Sesuai dengan penelitian Rizki (2018) yang berjudul "Hubungan Sosial Budaya dan Peran Guru dengan Rendahnya Penerapan PHBS di SDN 001 Langgini, Kabupaten Bangkinang" tentang tanggung jawab guru dalam mewujudkan perilaku hidup sehat (PHBS), penelitian ini menemukan bahwa dari 49 peserta didik, sebagian besar peran guru dinilai kurang ideal, dengan 31,4% menilai kurang. Kwereh (2016) berpendapat bahwa pendidik harus memberikan contoh perilaku hidup sehat kepada peserta didiknya.

Guru memegang peranan penting dalam membentuk perilaku hidup sehat pada peserta didiknya. Hal ini dikarenakan pendidik tidak hanya memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya dengan menjaga pola hidup bersih dan sehat di sekolah, tetapi juga memiliki tanggung jawab penting untuk mengawasi dan mengatur tindakan anak didiknya dalam hal ini. Pendidik didefinisikan sebagai orang yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan yang bekerja di bidang pendidikan dan memiliki berbagai macam sebutan (misalnya guru, dosen, konselor, fasilitator pembelajaran, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan lain-lain) dan yang berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan (Pasal 1 Ketentuan Umum 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dengan kata lain, pendidik adalah guru. Lalu, siapakah yang dimaksud dengan pendidik?

Guru didefinisikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 377). Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, diperlukan definisi lebih lanjut, karena definisi guru dalam KBBI masih agak luas dan belum dapat menangkap hakikat seorang guru.¹⁵ Karena mereka berperan sebagai panutan bagi para siswanya, para guru dapat membantu mengurangi masalah ini dengan berbagi sumber daya dan memberikan contoh bagaimana Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

5. Pelaksanaan PHBS

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 19 responden (57,6%) berperilaku baik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, sedangkan sebanyak 14 responden (42,4%) berperilaku buruk dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan yang dapat dilakukan oleh individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dirinya dan kesehatan lingkungan serta lingkungan sekitar melalui peningkatan kesadaran diri dan penerapan pengetahuan yang telah dimiliki.

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011) menyatakan bahwa PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat sebagai respon terhadap peningkatan pengetahuan tentang cara meningkatkan kesehatan dirinya dan kesehatan orang lain.

Upaya penerapan PHBS di sekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan siswa. Salah satu manfaatnya adalah terciptanya lingkungan belajar yang bersih dan sehat, yang tidak hanya melindungi siswa dan guru tetapi juga warga sekolah dari berbagai penyakit dan gangguan. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya semangat belajar siswa yang pada gilirannya akan berdampak pada prestasi belajarnya. Siswa yang bersekolah di sekolah PHBS cenderung lebih sehat, cerdas, dan berkontribusi terhadap upaya pembangunan kesehatan di masa mendatang. Indikator PHBS berbasis sekolah sesuai dengan Peraturan No. 2269 Menkes/per/X1/2011, tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Delapan indikator PHBS di sekolah berdampak pada kesehatan siswa: menggunakan sabun untuk mencuci tangan, makan dengan baik, menggunakan toilet dengan benar, tidak merokok, mencatat berat badan dan tinggi badan, berolahraga secara teratur, dan membasmi jentik nyamuk.

Menurut para peneliti, hal ini mendukung klaim mereka bahwa sekolah dan siswa sama-sama gagal mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara memadai, yang pada gilirannya menyebabkan implementasi yang kurang ideal dan tanggapan negatif dari responden. Program atau kegiatan PHBS yang tidak konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari, misalnya, dan instruksi yang tidak memadai mengenai kebersihan pribadi dan lingkungan adalah dua contohnya. Untuk mengurangi terjadinya permasalahan tersebut, sekolah dapat menerapkan media promosi PHBS seperti poster, brosur, dan video edukasi untuk meningkatkan

kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan, menyediakan makanan ringan yang sehat di kantin sekolah, mengajak peserta didik membawa makanan ringan sendiri dari rumah daripada membeli, dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang menunjang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas V di SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024 dapat disimpulkan:

1. Tingkat pengetahuan responden tentang PHBS rendah dengan persentase (51,5%)
2. Sikap responden terhadap pelaksanaan PHBS positif, dengan persentase (60,6%)
3. Gambaran ketersediaan sarana PHBS di SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar lengkap
4. Lebih dari separuh peran guru terhadap PHBS di sekolah kurang optimal dengan persentase (55%)
5. Pelaksanaan PHBS di SDN 12 dan 19 Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar buruk dengan presentase (57,6%)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas

- a. Pihak Puskesmas bekerja sama dengan pihak sekolah demi meningkatkan siswa-siswi Sekolah Dasar Terhadap PHBS dengan memberikan penyuluhan, penyebaran leaflet kesehatan kepada siswa dengan tujuan meningkatkan PHBS siswa, agar terbiasa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dalam menunjang PHBS di Sekolah.
- b. Pihak Puskesmas memberikan penyuluhan tentang manfaat dan pentingnya PHBS secara menyeluruh, termasuk dampak positifnya terhadap kesehatan individu dan masyarakat, untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

2. Bagi Sekolah

- a. Pihak Sekolah harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang masih belum ada contohnya wastafel di kantin Sekolah, alat kebersihan di WC Sekolah dan tempat sampah di masing-masing ruangan dan di luar ruangan
- b. Peran guru sangat dibutuhkan dalam penyampaian informasi serta sebagai contoh dalam pelaksanaan PHBS di tatanan Sekolah.
- c. Pihak sekolah memberikan imbauan berupa alat - alat promosi PHBS, seperti poster, brosur, dan video edukasi kepada para siswa terkait perilaku mencuci tangan, menyediakan jajanan di kantin sekolah sesuai dengan syarat kesehatan, serta memberikan penyuluhan berkala.

3. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian terhadap Faktor-Faktor Yang Menunjang Pelaksanaan PHBS pada siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Undang- undang Republik Indonesia no 17 Tahun 2023 tentang kesehatan.
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269 tahun 2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
3. Udiani CM, Hikmandari. *Tiga Tahun GERMAS Lessons Learned.*; 2019.
4. Pomarida Simbolon, *Hubungan Karakteristik dengan PHBS di SMA N 1 Pancu Batu..*
5. Maryanah A, Nabila SP, Luli MK. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa-Siswi MI Muhammadiyah 01 Depok. 02(50):141-147.
6. Riesti C. Tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap kebersihan pribadi siswa kelas IV dan V SDN Kraton Yogyakarta Tahun 2015/2016.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Provinsi Sumatera

Barat Tahun 2022

8. laporan tahunan puskesmas lima kaum II.
9. Saputro W, Budiarti LY, Herawati H. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. 2013;01(01):40-47.
10. Darsini Fahrurrozi Cahyono, Eko Agusonsep konsep perilaku kesehatan.
11. Agustina T. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 01 Gedung Aji Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021. Published online 2021:6-39.
12. Mavidayanti H, Lala H, Mph SKM, et al. No Title. *J Chem Inf Model*. 2021;1(1):123. [://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JUSTINDO](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JUSTINDO)<http://repository.unpas.ac.id/54964/7/12>.
13. Rudiansyah, Jonyanis. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat pemukiman kumuh (Slum Area)di Kelurahan meranti pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jom FISIP*. 2014;2(1):10-27.
14. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan
15. Dwi, Puput Ambar, Cahya Ridlo, Ilham Akhsanu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya
16. Adeilla Dyah Safitr HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH. 2020;4(Special 2):392-403.
17. Kurniati ID, Setiawan R, Rohmani A, et al. *Buku Ajar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*; 2015.

LAMPIRAN A

KUISIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MENUNJANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA KELAS V SDN 12 dan 19 PARAMBAHAN KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2024

I. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama Responden :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin : 1. Laki-Laki 2. Perempuan

II. PENGETAHUAN

1. Menurut adik-adik apa yang dimaksud dengan PHBS?
 - a. Pelaksanaan Hidup Bersih dan Sehat
 - b. Pelaksanaan Hidup Budaya Sehat
 - c. Perilaku Hidup Budaya Sehat
 - d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
2. Menurut adik-adik manakah termasuk PHBS di sekolah ?
 - a. Mencuci tangan setelah jajain di sekolah
 - b. Membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah
 - c. Meminjam pakaian milik teman
 - d. Tidak membersihkan wc
3. Menurut adik-adik dimanakah kita membeli jajanan yang sehat dan bersih?
 - a. Kantin sekolah yang bersih
 - b. Warung diluar sekolah
 - c. Kaki lima
 - d. Pinggir jalan
4. Menurut adik-adik penyakit apa yang timbul akibat jajan sembarangan ?
 - a. Sakit mata
 - b. Diare
 - c. Dbd
 - d. Asma
5. Menurut adik-adik jajanan seperti apa yang baik untuk dimakan ?
 - a. Bergizi
 - b. Bergizi dan bersih
 - c. Rasanya enak
 - d. Warnanya menarik
6. Menurut adik-adik dimana seharusnya kita buang air besar/kecil?
 - a. Wc/Toilet tertutup

- b. Wc/Toilet terbuka
 - c. Sungai
 - d. Selokan
7. Menurut adik –adik bagaimana cara memberantas jentik nyamuk?
- a. Dengan 3 M (menutup, mengubur, menguras)
 - b. Disemprot pakai racun
 - c. Dipukul
 - d. Dibiarkan
8. Menurut adik-adik kapan kita seharusnya berolahraga?
- a. Disekolah dan dirumah
 - b. Setiap jam istirahat saja
 - c. Setiap pelaksanaan olahraga
 - d. Saat mengambil nilai ujian praktek olahraga
9. Menurut adik-adik untuk apa kita menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan?
- a. Mengetahui pertumbuhan badan
 - b. Mengetahui berat badan kita
 - c. Mengetahui tinggi badan kita
 - d. Mengetahui ukuran tubuh kita
10. Menurut adik-adik apa saja jenis tempat sampah?
- a. Tempat sampah organik/basah dan tempat sampah anorganik/keriting
 - b. Tempat sampah tertutup
 - c. Tempat sampah terbuka
 - d. Tempat sampah bekas
11. Menurut adik-adik dimana sebaiknya tempat membuang sampah?
- a. Di sungai/ selokan yang mengalir
 - b. Dalam laci meja
 - c. Ditempat jalan
 - d. Ditempat sampah
12. Menurut adik-adik apa manfaat dari berolahraga?
- a. Merasa lemas
 - b. Badan terasa sakit
 - c. Badan bugar dan sehat
 - d. Membuat keluar keringat
13. Menurut adik-adik berapa kali kita melakukan olahraga ?
- a. 1 kali sehari
 - b. 3 kali sehari
 - c. 3 kali seminggu

- d. 7 kali seminggu
14. Menurut adik-adik apa manfaat membuang sampah pada tempatnya ?
- Agar tidak dimarahi guru
 - Akan banyak lalalt yang berdatangan
 - Sekolah kurang penghijauan
 - Sekolah terlihat bersih rapi
15. Menurut adik-adik bagaimana syarat jamban sehat ?
- Tidak ber dinding dan beratap sehingga bisa melihat pemandangan sekitar
 - Tertutup oleh dinding dan atap, dan tidak bau
 - Tidak bau saja
 - Tertutup oleh dinding dan tidak berata

III. SIKAP

Beri tanda() pada kolom jawaban, jika adik-adik melakukan hal berikut!

Keterangan Pernyataan : Untuk jawaban sangat setuju (SS) diberi nilai 4, setuju (S) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2, sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1.

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

STS : Sangat Tidak setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum makan kita harus cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.				
2.	Sesudah makan kita harus cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.				
3	Sesudah buang air besar kita harus cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir				
4	Sesudah melaukan aktifitas kita harus cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir				
5	Kita membeli jajanan yang sehat dan bersih di kantin sekolah.				

6	Tempat buang air besar adalah di wc sekolah.				
7	minimal kita berolahraga 2 x dalam seminggu				
8	Memberantas jentik Nyamuk				
9	Menimbang berat tidak berguna untuk mengetahui pertumbuhan				
10	Mengukur tinggi tidak berguna untuk mengetahui pertumbuhan				
11	Tempat sampah tidak perlu dipisahkan kering dan sampah basah				
12	Air bersih tidak harus tersedia di sekolah				

IV. FASILITAS SARANA SANITASI SEKOLAH

No	Item	Ya (1)	Tidak (0)	Skor
A. JAMBAN				
1	Toilet dalam keadaan Bersih			
2	Ada slogan untuk menjaga kebersihan			
3	Ada sabun untuk cuci tangan			
4	Toilet terpisah antara laki-laki dan Perempuan			
5	Lantai toilet tidak tergenang air			
6	Adanya ventilasi di Toilet			
7	Terdapat alat kebersihan seperti gayung, sikat, dan ember			
B. KANTIN SEKOLAH				
1	Makanan jajanan dalam keadaan terbungkus			

2	Kantin sekolah bersih			
3	Kantin sekolah tidak banyak alat			
4	Kantin sekolah mempunyai sarana cuci peralatan dengan air bersih dan sabun			
5	Kantin sekolah mempunyai wastafel untuk cuci tangan			
C. TEMPAT SAMPAH				
1	Memenuhi syarat apabila: a. Tertutup b. Kedap air c. Mudah dibersihkan			
2	Setiap ruangan terdapat tempat Sampah			
3	Diluar ruangan terdapat tempat sampah			
4	Tersedia tempat pembuangan sementara (TPS) untuk memudahkan pengangkutan Sampah			
D. TEMPAT MENCUCI TANGAN				
1	Tersedianya tempat mencuci tangan			
2	Tersedianya sabun untuk mencuci tangan			
3	Tersedianya air bersih			
4	Aliran pembuangan Untuk mencuci tangan			

V. OBSERVASI PERAN GURU DALAM PHBS DI SEKOLAH

No	Kegiatan	Ada	Tidak ada
1.	Apakah guru secara aktif mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah		
2.	Apakah guru mengintegrasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kedalam pembelajaran mereka dan seberapa efektif mereka menyampaikan informasi tentang PHBS kepada siswa di Sekolah		
3.	Sejauh mana guru melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah		
4.	Apakah guru bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memperkuat pemahaman dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah.		
5.	Apakah guru bekerja sama dengan masyarakat untuk memperkuat pemahaman dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah.		
6.	Apakah guru menangani hambatan atau tantangan dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah		
7.	Apakah guru mengevaluasi pengetahuan siswa tentang penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah		
8.	Apakah guru berupaya dalam menerapkan Perilaku penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah		
9.	Apakah guru memberikan arahan atau intruksi (tertulis/lisan) pada anak ketika menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah		

VI. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT(PHBS) DI SEKOLAH

Beri tanda (☐) pada kolom jawaban, jika jawabanya tepat!

NO	PERNYATAAN	YA (1)	TIDAK (0)	SKOR
1.	Mencuci tangan sebelum melakukan aktifitas			
2.	Mencuci tangan sesudah melakukan aktifitas			
3.	Membeli jajanan di kantin sekolah yang bersih			
4.	Menggunakan jamban yang bersih dan sehat			
5.	Olah raga 2x seminggu			
6.	Memberantas jentik nyamuk dengan 3M (menutup tempat penampungan air, mengubur barang bekas, dan menguras bak mandi)			
7.	Tidak merokok di sekolah			
8.	Menimbang berat badan dan tinggi badan secara teratur			
9.	Membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan			
10.	Memilah sampah sesuai dengan jenis sampah yaitu sampah basah dan kering			

Lampiran B

Master Tabel

1. Skor Pengetahuan siswa tentang PHBS di Sekolah

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
1	NA	1	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	1	4	4	2	35
2	FR	3	2	1	4	1	4	2	4	1	4	2	3	1	1	1	34
3	KS	3	3	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	25
4	AHS	4	4	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	28
5	ATA	4	4	4	1	1	1	1	4	2	1	3	1	1	2	2	32
6	RB	2	3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	24
7	ABQ	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	25
8	MZ	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
9	MF	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	24
10	PA	4	3	4	2	3	3	2	2	2	1	3	1	1	2	1	34
11	AF	2	4	4	2	3	3	2	1	1	4	3	1	1	1	1	33
12	NAF	4	4	4	1	3	3	2	1	1	4	3	1	2	1	1	35
13	FD	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	3	1	1	3	3	34
14	MAD	1	1	4	2	3	1	3	1	1	4	3	2	2	3	3	29
15	ARA	1	2	4	1	3	1	3	1	1	3	3	2	3	3	3	34
16	SN	2	2	4	1	3	3	3	1	3	1	1	3	2	3	1	33
17	MRA	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	2	1	31
18	DRD	1	1	4	3	3	3	3	1	3	1	2	1	1	3	1	31
19	FN	2	3	1	3	3	3	3	1	3	1	2	1	1	3	4	34
20	RC	1	1	4	3	3	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	27
21	RH	1	1	4	3	3	3	1	1	3	1	4	1	4	1	1	32
22	AI	2	2	4	2	2	3	2	1	3	1	4	1	3	4	1	34

23	IK	1	3	1	1	2	3	3	1	3	1	4	1	2	4	3	33
24	RR	1	4	4	3	2	2	3	1	3	1	4	1	1	4	1	35
25	DA	1	4	4	3	2	3	3	1	1	1	4	1	1	4	1	34
26	FA	1	4	4	1	2	4	1	2	1	1	4	1	1	4	3	34
27	DN	1	4	4	4	2	4	1	2	4	1	1	2	1	1	3	36
28	NPH	2	2	2	4	2	2	3	2	4	1	4	1	1	2	3	35
29	FS	1	4	2	4	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	3	30
30	FGM	1	2	2	3	2	2	3	1	1	1	4	1	2	1	3	29
31	AQ	1	2	4	4	1	2	1	1	4	1	1	1	2	2	3	30
32	AIA	2	2	3	3	2	4	3	2	2	1	1	1	1	2	3	31
33	RNA	1	3	3	1	2	2	3	1	2	1	2	1	1	2	4	29

2. Skor Sikap siswa tentang PHBS di Sekolah

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
1	NA	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	1	35
2	FR	4	4	3	4	4	4	2	2	2	1	3	3	36
3	KS	4	4	3	3	4	2	2	2	1	1	3	4	33
4	AHS	4	4	4	3	3	3	4	4	1	1	3	4	38
5	ATA	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1	3	3	37
6	RB	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	37
7	ABQ	4	3	4	3	4	4	2	1	2	2	1	1	31
8	MZ	4	3	4	3	3	4	4	3	2	1	1	2	34
9	MF	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	1	35
10	PA	4	4	4	4	3	3	2	1	2	2	1	1	31
11	AF	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	36
12	NAF	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	2	1	33
13	FD	4	4	4	3	3	3	2	1	1	1	2	3	31

14	MAD	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	1	37
15	ARA	4	3	3	3	4	1	4	4	3	2	3	1	35
16	SN	3	2	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	36
17	MRA	4	3	4	3	3	1	4	3	3	2	1	1	32
18	DRD	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	1	36
19	FN	4	4	2	4	3	3	4	4	1	1	4	1	35
20	RC	4	4	1		3	4	3	2	2	2	1	2	31
21	RH	4	4	3	3	2	4	4	2	2	1	2	2	33
22	AI	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	36
23	IK	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	35
24	RR	4	4	3	4	3	1	4	2	3	4	3	2	37
25	DA	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	1	1	30
26	FA	4	3	4	2	2	3	2	1	1	1	4	2	29
27	DN	4	3	4	4	3	3	2	2	1	1	4	1	32
28	NPH	4	3	4	4	4	4	2	3	3	1	3	2	37
29	FS	3	3	4	3	2	3	2	4	4	1	4	2	36
30	FGM	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	32
31	AQ	4	4	4	3	3	4	3	1	2	2	3	4	37
32	AIA	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	38
33	RNA	3	4	4	4	3	2	4	4	2	1	3	4	38

3. Skor Peran Guru dalam PHBS di Sekolah

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total
1	LCV	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
2	NW	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
3	MLH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	TA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
5	MR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
6	DN	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
7	FD	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
8	AZ	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
9	ML	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
10	YAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	EN	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
12	OD	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7
13	YA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
14	TH	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7
15	NM	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6
16	YA	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7
17	NM	1	0	1	1	0	1	0	0	0	4
18	TV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
19	HBI	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5
20	YPC	1	1	1	0	1	0	0	0	0	4

LAMPIRAN C

UJI STATISTIK

Kategori Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	51.5	51.5	51.5
	Tinggi	16	48.5	48.5	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Kategori Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	13	39.4	39.4	39.4
	Positif	20	60.6	60.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Kategori Peran Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang optimal	11	55.0	55.0	55.0
	Optimal	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Kategori PHBS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	14	42.4	42.4	42.4
	Baik	19	57.6	57.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

LAMPIRAN D

DOKUMENTASI







Hasil Cek Plagiat Tugas Akhir Adistya Yora.docx

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikesalifah.ac.id Internet Source	2%
2	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	perawat--muslim.blogspot.com Internet Source	<1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	Desrinelti Desrinelti, Firman Firman, Desyandri Desyandri. "Efektivitas pendekatan Science Technology Community (STM) untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sekolah dasar", JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2021 Publication	<1%

